

**KOMUNIKASI KELOMPOK IKATAN MAHASISWA MINANG UNIVERSITAS
RIAU (IMAMI UR) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS ANGGOTA**

Oleh: Yosi Eka Nofrima
Pembimbing: Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

IMAMI UR is one of the Association minang active student at the University of Riau. Imami UR in running the organization formed a group communication. communications groups in the IMAMI UR formed with the goal of one of them is to build solidarity members. For that reason, this study aims to determine the IMAMI UR group communication views of the role of communicators group, the messages that are exchanged, patterns of interaction and communication networks as well as members solidarity.

This study uses qualitative methods. As for the subject of the Informants were selected using a purposive technique. Informan of this reasearch consisted of three board consisting of a chairman, secretary and public relations and the two members of the IMAMI UR. Data collection techniques used observation, interview, and documentation.

The results of this research show that members of IMAMI UR have roles according to the group structure. As a well-structured group, messages delivered in the interaction is about the performance of the group members. Interaction patterns that formed on IMAMI UR progresses through inter-personal communication. Communication network that also formed, from this interactuin is all channels network communication. IMAMI UR members uphold the norms of decency. And solidarity group formed is organic and mechanical solidarity

Keywords : Communication, Group Communication, Solidarity

PENDAHULUAN

Universitas merupakan sebuah tempat dimana terdapat banyak organisasi kemahasiswaan yang terbentuk. Baik organisasi di dalam kampus maupun luar kampus. Ini dikarenakan para pelajar di universitas merupakan pemuda yang masih mempunyai hasrat untuk berkumpul dengan pemuda lainnya. Diantara banyaknya organisasi kemahasiswaan yang dapat kita temui di Universitas, organisasi yang terbentuk salah satunya yaitu ikatan mahasiswa. Ikatan mahasiswa ini biasanya terbentuk karena sekelompok mahasiswa yang berasal dari suatu daerah dan akhirnya memberntuk suatu organisasi atau yang sering dikenal ikatan mahasiswa.

Salah satu ikatan mahasiswa yang aktif dan sudah lama terbentuk di Universitas Riau yaitu Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Universitas Riau atau biasa dikenal dengan IMAMI UR. Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) merupakan sebuah komunitas berkumpulnya mahasiswa asal daerah minang yang berkuliah di Universitas Riau. IMAMI UR didirikan pada tanggal 20 Mei 2000. Awal mula berdirinya IMAMI UR itu sendiri dikarenakan inisiatif dari mahasiswa asal minang yang sering berkumpul satu sama lain.

Dasar pemikiran pendirian IMAMI UR ini pada awalnya berasal dari keinginan untuk saling berbagi, bekerjasama, dan mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa minang dalam bentuk sebuah wadah yang bersifat kekeluargaan dengan slogan

“Di kampuang kito sarumah, di Rantau kito saatok”. Wadah kekeluargaan yang dibentuk disini bukan berarti untuk melahirkan sebuah gerakan separatis yang berpaham primordial memperjuangkan kepentingan suku atau daerah masing-masing, justru disini IMAMI UR hadir sebagai salah satu etalase warna yang terkandung dalam pelangi merah putih.

Sebagai salah satu unsur dari pelangi merah putih IMAMI UR ikut berkontribusi disini untuk mewujudkan implementasi dari salah satu unsur pancasila yaitunya ‘bhineka tunggal ika’, IMAMI UR berdiri untuk membantu membangun bangsa dan peradaban. IMAMI UR selalu berupaya dinamis untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

IMAMI UR diketuai oleh Tyoandha Mashunri, mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 yang terpilih pada musyawarah besar IMAMI UR yang dilaksanakan pada 17 april 2016 lalu. Dengan wakil ketua Muhammad Syukri, mahasiswa Fakultas Hukum, angkatan 2014. Tujuan dibentuknya IMAMI UR ini adalah untuk mengumpulkan mahasiswa asal daerah minang yang menuntut ilmu di Universitas Riau.

Dalam perjalanan IMAMI UR ini yang sudah berdiri 16 tahun banyak hal yang terjadi. Mulai dari awalnya IMAMI UR yang mendapat predikat sebagai organisasi yang keras dan anarkis. Hingga sekarang predikat itu berubah dan IMAMI UR dapat menjadi sebuah ikatan yang terorganisasi dengan baik untuk

kader-kader yang ada di dalamnya. Komunikasi yang efektif juga menjadi kunci sukses hingga IMAMI UR dapat terus berjalan hingga saat ini. Selain itu, arus interaksi yang ada dalam IMAMI UR juga merupakan kunci utama dalam kesuksesan perjalanan IMAMI selama ini. Arus interaksi disini yaitunya komunikasi interpersonal antar sesama anggota IMAMI UR.

Sebuah kelompok tentu juga tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran dari para pelaku komunikasi di dalamnya. Seringnya terjadi komunikasi antar anggota satu dengan lainnya dalam IMAMI UR dapat mempererat rasa kekeluargaan, rasa sepenanggungan yang mereka rasakan. Ini disebabkan karena individu yang tergabung dalam IMAMI UR merupakan para perantau yg berasal dari daerah minang dan berkuliah di tanah melayu. Tidak hanya melalui komunikasi tatap muka yang biasanya dilakukan pada pertemuan setiap bulannya, IMAMI UR juga memiliki halaman pada *facebook* yang memungkinkan menjangkau penyebaran informasi kepada seluruh anggota ikatan. Sehingga jika ada anggota yang tidak hadir pada satu kali pertemuan, anggota tersebut masih bisa mendapat informasi dengan cara megakses halaman tersebut.

IMAMI UR memegang teguh solidaritas dalam organisasinya. Hal ini disebabkan para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ini adalah mahasiswa minang yang jauh dari kampung halaman. Dengan adanya organisasi ini para mahasiswa tersebut tidak hanya sekedar berkumpul, tetapi juga dapat

menemukan rasa bersama, rasa sepenanggungan, rasa saling memiliki, rasa empati, sehingga semua anggota yang dapat secara sukarela tergerak untuk melakukan kegiatan secara bersama untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah IMAMI UR membentuk pola komunikasi organisasi. Ini dapat dilihat dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh IMAMI UR itu sendiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan contohnya yaitu, ketika daerah asal mereka tertimpa musibah para anggota ikatan ini dengan cepat akan membentuk panitia penggalangan dana bantuan untuk lokasi terjadinya bencana. Nantinya semua dana yang dikumpulkan akan langsung disalurkan ke lokasi yang bersangkutan.

Tidak hanya kegiatan yang bersifat kemanusiaan, kegiatan sosialisasi juga dilakukan anggota IMAMI UR. Salah satu contohnya yaitu setiap tahun adanya program Imami UR Goes To School (IGTS). IGTS merupakan kegiatan sosialisasi memperkenalkan Universitas Riau kepada siswa SMA kelas 3 di daerah minang yang nantinya akan berkuliah. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu agar nantinya memudahkan para siswa ini untuk menentukan jurusan apa yang akan diambil saat akan berkuliah nanti. Selain itu, dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa para calon mahasiswa yang akan berkuliah di Universitas Riau nantinya tidak perlu takut jika tidak mempunyai kerabat di pernatauan karena di Universitas Riau sendiri sudah ada Ikatan Mahasiswa minang yang bisa

dijadikan tempat berdiskusi dan bertemu dengan saudara-saudara lainnya yang juga berasal dari minang.

Kegigihan setiap anggota IMAMI UR dalam menjalankan setiap kegiatan mencerminkan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap ikatan tersebut. Selain dengan dengan dilatar belakangi asal wilayah yang sama mereka dapat juga merasakan bagaimana susah senang saat berada di tempat yang jauh dari kampung halaman sendiri. Sehingga rasa solidaritas antar anggota dapat terbentuk yang nantinya menjadi bekal kesuksesan organisasi itu sendiri.

Kelompok adalah pengembangan struktur relasi internal di antara anggota melalui pertukaran dan pengembangan nilai, norma, status, dan peranan struktur internalnya bisa formal maupun informal, bisa kaku sampai luwes. Dan bisa statis sampai dinamis. Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang bersatu karena mempunyai identitas yang sama, yang terikat karena mempunyai perasaan dan kepentingan yang sama, sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan orang-orang lain yang ada dalam masyarakat tempat mereka tinggal. (Liliweri, 2014: 19).

Salah satu faktor penting dalam membangun kelompok yaitu membangun ikatan sosial. Dalam membangun ikatan sosial ini, dibutuhkan kesadaran pada masing-masing individu dalam mengatasi masalah dan kebutuhan bersama. Dengan adanya ikatan sosial yang terjalin dalam sebuah kelompok, nantinya dapat membentuk serta

membangun solidaritas dalam kelompok itu sendiri. Ikatan sosial ini dapat berjalan dengan baik jika terjadi komunikasi kelompok yang baik di dalamnya.

Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan). Umpan balik dari komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi oleh para peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Ruliana, 2014: 12)

Komunikasi kelompok memusatkan perhatiannya pada tingkah laku para anggota kelompok dalam berdiskusi. Komunikasi kelompok memandang proses diskusi kelompok kecil dari sudut pandang yang lebih ilmiah, artinya lebih sebagai bidang ilmu penyelidikan dan agak kurang sebagai bidang pengembangan keterampilan dan penyempurnaan kelompok. Komunikasi kelompok lebih tertarik pada deskripsi dan analisis proses diskusi daripada merumuskan bermacam-macam persyaratan untuk meningkatkan efektivitas suatu diskusi kelompok

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Universitas Riau dalam Membangun Solidaritas Anggota”**.

Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi kelompok Ikatan

Mahasiswa Minang Riau dalam membangun Solidaritas Anggota.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peran dari pelaku komunikasi kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau. Untuk mengetahui pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau. Untuk mengetahui pola komunikasi dan interaksi kelompok yang terjadi di dalam komunikasi kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau. Untuk mengetahui norma yang digunakan didalam Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau. Untuk mengetahui solidaritas anggota kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok atau group communication adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dan membentuk kelompok (Effendi, 1998: 5).

Komunikasi kelompok-kecil yaitu diartikan sebagai "proses pertukaran pesan verbal dan non verbal antara tiga orang lebih anggota kelompok yang bertujuan untuk saling mempengaruhi (Tubbs&Moss, 1992: 5). Karena konteks komunikasi ini melibatkan tiga orang atau lebih, maka tingkat keakraban, partisipasi, dan kepuasannya cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan komunikasi dua orang. Komunikasi kelompok kecil dapat terjadi antara lain di masjid, gereja, dalam lingkungan sosial, dalam organisasi,

dll. Dinamika kelompok adalah bidang penelitian yang menarik untuk dikaji, yang cenderung diarahkan pada komunikasi kelompok-kecil yang berkecimpung dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan (Tubbs&Moss, 1996: 17).

Jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Sehubungan dengan itu sering timbul pertanyaan, yang termasuk komunikasi kecil itu jumlah komunikannya berapa orang, demikian pula komunikasi kelompok besar.

Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon yang disadur oleh Pratikto ada empat fungsi kelompok yaitu :

1. Hubungan sosial, merupakan suatu bentuk interaksi yang dibangun dari kelompok untuk mengetahui dan saling mengenal satu sama lainnya.
2. Sehingga kelompok ini mampu membangun hubungan sosial secara internal dan eksternal.
3. Pendidikan, memberikan informasi secara edukatif dan mendorong pada praktek dalam memberikan pendapat, melakukan tugas kelompok dengan tujuan membangun kelompok maju dari

- segi pengetahuan pada anggota.
4. Persuasif, cara dalam berkomunikasi kelompok harus mengandung Persuasif atau mengajak anggota lain untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Serta memberikan komunikasi persuasif untuk memberikan pendapat dan argument dari komunikator.
 5. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Rakhmat, 2008:67).

Karakteristik Komunikasi Kelompok

Kepuasan anggota kelompok dapat dilihat dari semangat dan sikap para anggotanya. Dalam hal ini, secara umum ada beberapa tipe kelompok berdasarkan fungsi yang dimiliki, diantaranya:

1. Kelompok pemecah masalah
Kelompok pemecah masalah merupakan sekumpulan individu yang bertemu untuk memecahkan masalah tertentu atau untuk mencapai suatu keputusan mengenai beberapa masalah tertentu.
2. Kelompok pendidikan atau belajar
Tujuan dari kelompok pendidikan atau belajar ini adalah untuk memperoleh informasi baru atau keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan. Dalam banyak situasi kelompok kecil, semua anggota memiliki sesuatu untuk diajarkan dan sesuatu untuk dipelajari
3. Kelompok pengembangan ide

Jika pada kelompok belajar anggota terlibat dalam persoalan-persoalan eksternal, maka kelompok pengembangan ide lebih memastikan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Karakteristik yang terlihat dalam tipe kelompok ini adalah perkembangan kelompok tidak memiliki tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha untuk membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi.

4. Kelompok pengembangan pribadi

Kelompok pengembangan pribadi berusaha membantu para anggotanya untuk menyelesaikan masalah tertentu, seperti kecanduan narkoba, mempunyai keluarga yang bermasalah, mempunyai anak autis, memiliki masalah dengan pasangan, dan lain sebagainya.

Pembentukan Kelompok, Peran, Norma, dan Struktur Kelompok

1. Pembentukan Kelompok
Kelompok terbentuk karena adanya sejumlah orang yang bekerja sama dengan kesamaan tujuan, yang cenderung memiliki karakteristik sama sehingga mereka bisa berpartisipasi satu sama lain (Cartwright dan Zander, 1968 dalam Liliwari, 2013: 20). Jika kelompok dihubungkan dengan dinamika maka dinamika kelompok yang merupakan studi psikologi sosial itu mempelajari dinamika interaksi antara anggota kelompok, kepemimpinan, dan proses pengambilan keputusan dalam kebersamaan. Atau dinamika

kelompok adalah studi yang mempelajari bagaimana kelompok itu terbentuk, interaksi anggota kelompok, sifat-sifat kelompok, aturan kelompok, pengembangan kelompok, dan bagaimana hubungan antar kelompok kecil dengan kelompok besar.

2. Karakteristik utama kelompok

Beberapa karakteristik kelompok diantaranya:

a. Sejumlah orang-ukuran (*size*)

Ukuran kelompok adalah jumlah anggota suatu kelompok yang memengaruhi alokasi sumber daya dalam rangka aktivitas mencapai tujuan organisasi. Suatu kelompok dengan jumlah anggota yang besar memang dimungkinkan oleh organisasi, namun ini hanya terjadi jika jumlah sumber daya yang hendak dialokasikan cukup banyak sehingga seluruh anggota dapat bekerja secara bebas. Sebaliknya, jumlah anggota kelompok yang sangat kecil itu bisa terbentuk jika sumber daya yang dialokasikan sangat terbatas.

b. Interaksi

Interaksi sosial adalah proses yang dilakukan oleh setiap orang ketika bertindak dalam suatu relasi dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan kelompok yang terbentuk oleh hasil interaksi dari para anggota kelompok, maka interaksi sosial yang didahului oleh kontak sosial dan komunikasi sangat membantu dan membimbing para anggota kelompok agar bisa saling bertukar informasi tentang peran-peran yang dapat mereka lakukan demi tercapainya tujuan kelompok.

c. Tujuan

Sejumlah orang yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok umumnya didorong oleh kesamaan harapan dan cita-cita yang akan

mereka perjuangkan, ini yang disebut dengan tujuan kelompok. Demi mempertahankan kehidupan dan kelanggengan kelompok, seluruh kerja dan kinerja anggota kelompok diarahkan untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Norma

Norma kelompok selalu mengacu pada pola-pola perilaku yang diharapkan, baik oleh anggota kelompoknya sendiri maupun yang diharapkan oleh masyarakatnya. Norma kelompok itu biasanya terbentuk pada tahap awal pengembangan kelompok hingga kelompok tersebut menjadi remaja dan menjadi dewasa.

e. Struktur/Komposisi

Kelompok

Komposisi kelompok adalah derajat kesamaan atau perbedaan karakteristik anggota kelompok yang memengaruhi aktivitas kelompok. komposisi kelompok seringkali digambarkan dengan homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok. Perlu diketahui, karakteristik kelompok yang homogen umumnya kurang memiliki konflik antarsesama, hanya sedikit sekali perbedaan di antara anggota kelompok, komunikasi yang mengandalkan perasaan, serta lebih banyak interaksinya. Sebaliknya, kelompok heterogen memiliki peluang konflik internal yang tinggi, memiliki banyak perbedaan pendapat di antara anggota, serta interaksi di antara anggota kelompok sangat sedikit.

f. Status/Peranan

Status merujuk pada kedudukan atau posisi "sesatu" (individu, kelompok, komunitas, organisasi, dan lain-lain) dalam suatu lingkungan ekologis. Sedangkan peranan merujuk pada apa yang seharusnya

dikerjakan oleh individu, kelompok, komunitas, organisasi, dan lain-lain untuk menampilkan identitas dari kedudukan atau posisi tersebut.

g. Atraksi Relasi.

Relasi adalah pengaruh yang dirasakan di antara dua atau lebih pihak, sebagai akibat dari perilaku timbal balik. Ini menerangkan, interaksi antara anggota kelompok saja tidak cukup, tetapi harus diikuti oleh hubungan antarpersona; yang menghasilkan pengaruh timbal balik.

h. Derajat Kohesivitas

Kohesi kelompok adalah motivasi yang mendorong para anggota kelompok untuk bertahan lebih lama dalam suatu kelompok. ada beberapa faktor yang mendorong terciptanya kohesi kelompok, antara lain daya tarik kelompok, daya tahan anggota kelompok dalam kelompok sehingga tidak mudah keluar dari kelompok, serta motivasi yang mendorong anggota kelompok untuk tetap bertahan dalam situasi apapun.

i. Perubahan temporal

Perubahan temporal yakni dengan berjalannya waktu maka akan terjadi dinamika kelompok. perubahan temporal kelompok itu dipengaruhi faktor-faktor dari luar, yang kemudian membuat kelompok mengubah atau menyesuaikan norma dan tindakan dengan perubahan yang dianjurkan.

Solidaritas

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi).

Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau

individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu.

Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Terdapat dua jenis solidaritas, yaitu:

- a. Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif yang sama dan kuat serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok karena itu individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan dengan tekanan besar untuk menerima konformitas.

Solidaritas Organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota

Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini didukung oleh Teori Pencapaian Kelompok (*Group Achievement Theory*). Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (member inputs), variabel - variabel perantara

(mediating variables), dan keluaran dari kelompok (group output). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (expectations) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status dan tujuan-tujuan kelompok. Dan yang dirnaksud dengan keluaran atau output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Pada IMAMI UR masukan-masukan dari anggotanya dapat terwujud dalam interaksi yang dilakukan sehingga nantinya dapat mewujudkan salah satu tujuan kelompok yaitu dalam membangun solidaritas anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ini, tuuannya untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu (Moeleong, 2005: 127).

Lokasi penelitian ini adalah Sekretariat Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau di Pekanbaru dan halaman depan Balai Kesehatan Univrsitas Riau, Panam. Alasan penenliti memilih lokasi ini dikarenakan anggota IMAMI UR rutin melakukan pertemuan di halaman depan Balai Kesehata Tersebut. Subjek dalam penelitian ini

yaitu 5 orang anggota aktif IMAMI UR yang terdiri dari 3 orang pengurus dan 2 orang anggota. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kualitatif. Beberapa tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) mereduksi data, dengan cara pemilahan dan konversi data yang muncul di lapangan, (2) penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami, dan (3) perumusan dalam simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dari pelaku komunikasi kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Univeritas Riau

Dalam struktur kepengurusannya, IMAMI UR dipimin oleh seorang ketua umum. Ketua dalam sebuah kelompok memiliki peranan yang sangat penting, yaitu ketua merupakan seseorang yang membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan dalam sebuah kelompok yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam forum.

Selain itu dalam IMAMI UR juga terdapat beberapa divisi, diantaranya:

1. Divisi Kaderisasi
2. Divisi Kesekretarian
3. Divisi Humas
4. Divisi Keagamaan
5. Divisi Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa
6. Divisi Dana dan Usaha
7. Divisi Seni dan Budaya
8. Divisi Pemuda dan Olahraga

Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau

IMAMI UR merupakan ikatan mahasiswa minang yang memang keseluruhan anggota organisasinya merupakan mahasiswa asal minang. Jadi, dalam penyampaian pesan dan berkomunikasi dengan satu yang lainnya mereka lebih cenderung menggunakan bahasa minang dari pada bahasa indonesia. Ini dikarenakan mereka lebih merasa santai dan lepas saat berkomunikasi menggunakan bahasa ibu mereka sendiri.

Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam IMAMI UR ini seputar program kerja yang rutin dilakukan. Seperti yang peneliti lihat dilapangan, setiap akan melakukan sebuah kegiatan, anggota dan pengurus akan selalu berkumpul untuk membicarakan bagaimana suatu program ini akan berjalan. Mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

Pola Interaksi dan Jaringan Komunikasi Kelompok yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok.

1. Pola Interaksi

Dari pengamatan dan wawancara di lapangan yang peneliti lakukan, interaksi komunikasi yang terjadi di dalam IMAMI UR adalah melalui komunikasi tatap muka. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi dengan relasi dua arah, semacam diskusi tentang dimana kedua belah pihak saling memberikan perhatian dan mendengarkan aktif satu

sama lain (Ivancevich, dkk, 2008:203).

2. Jaringan Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan IMAMI UR melakukan komunikasi semua saluran (*All Channel*). Komunikasi semua saluran dalam IMAMI UR terjadi ketika ketua, pengurus dan para anggota lainnya dapat saling berkomunikasi satu sama lain ketika berkomunikasi secara tatap muka pada sebuah pertemuan., sehingga terjadi pertukasan informasi di antara anggota dan memungkinkan partisipasi anggota secara umum yang membuat anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat anatar sesama dan membuat IMAMI UR dapat bertahan sampai saat ini. Pola komunikasi semua saluran (*all channel*)

Norma yang digunakan didalam Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau.

Pada interaksi tatap muka yang selalu dilakukan anggota IMAMI UR mempunyai aturan kesopanan sendiri. Artinya disini walaupun antara satu anggota dengan lainnya bebas berkomunikasi, baik antara anggota dengan pengurus, pengurus dengan ketua maupun sebaliknya, harus tetap mempertahankan norma kesopanan yang ada. Selain itu di dalam IMAMI UR ini tidak semua anggota dan pengurus memiliki umur sebaya. Jadi, dalam berkomunikasi juga harus tetap menjaga norma dan nilai kesopanan.

IMAMI UR yang juga seluruh anggotanya merupakan berasal dari

daerah minang ini, juga menjunjung tinggi norma kesopanan dalam berbicara dengan anggota dan pengurus lainnya. Dalam ungkapan adat minang biasa disebut “*tau di kato nan ampek*”.

Solidritas anggota kelompok pada Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau.

Solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah komunitas, suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidaritas yang tinggi, kelompok pula dapat hancur apabila setiap anggota kelompok tersebut memntingkan setiap ego masing-masing. Solidaritas dalam IMAMI UR sangatlah kuat, dimana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan sebagai seorang yang berasal dari daerah minang dan merantau ke daerah orang lain.

Solidaritas dalam IMAMI UR masuk dalam solidaritas sosial mekanik dan organik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh IMAMI UR, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya Artinya dalam IMAMI UR semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama anggota diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam IMAMI UR.

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian di atas, maka penulis menganalisis Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) dalam Membangun Solidaritas Anggota meliputi peran

pelaku komunikasi kelompok, pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok, pola komunikasi dan interaksi kelompok, solidaritas kelompok serta norma yang digunakan dalam Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR). Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pencapaian Kelompok. Dalam Teori pencapaian kelompok interaksi, peran pelaku, pesan-pesan seerta norma yang digunakan merupakan *input* (masukan) dari sebuah komunikasi kelompok. Hasil dari *input* ini melahirkan sebuah tujuan kelompok yaitu dalam membangun solidaritas anggota.

Peran pelaku komunikasi kelompok dalam IMAMI UR disesuaikan dengan kepengurusan yang telah disusun secara resmi, baik ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota IMAMI UR itu sendiri. IMAMI UR juga memiliki beberapa divisi yang juga berperan penting dalam pelaksanaan program kegiatan organisasi. Setiap divisi memiliki fungsi yang berbeda sehingga banyak program kerja yang bisa dilaksanakan oleh IMAMI UR.

Pertukaran pesan dalam IMAMI UR dilancarkan dengan penggunaan bahasa minang. Ini dikarenakan seluruh anggota dan pengurus IMAMI UR merupakan mahasiswa yang berasal dari daerah minang. Sehingga dengan menggunakan bahasa minang dapat menambah keakraban serta kelancaran dalam berkomunikasi. Pesan-pesan yang dipertukarkan pun seputar diskusi tentang program kerja dan kegiatan yang rutin dilakukan IMAMI UR. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini nantinya

para anggota dapat berinteraksi lebih baik lagi.

Solidaritas dalam IMAMI UR masuk dalam solidaritas sosial mekanik dan organik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh IMAMI UR, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya Artinya dalam IMAMI UR semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama anggota diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam IMAMI UR.

Menurut Johnson dan Johnson (2002) dalam Komunikasi Derry (2005:57), komunikasi kelompok dapat lebih dipahami sebagai pola interaksi dari pada sebagai suatu rangkaian keterampilan khusus.

Interaksi yang terjadi antar anggota IMAMI UR dapat terjadi dengan siapa saja, baik anggota dengan anggota, maupun anggota dengan pengurus. Meskipun memiliki tingkatan di dalam kelompok, tetapi mereka berkomunikasi secara langsung satu sama lain tanpa harus melalui perantara komunikator lain.

Interaksi komunikasi yang terjadi di dalam IMAMI UR adalah melalui komunikasi tatap muka. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi dengan relasi dua arah, semacam diskusi tentang dimana kedua belah pihak saling memberikan perhatian dan mendengarkan aktif satu sama lain.

Jaringan komunikasi yang terjadi dalam IMAMI UR adalah jaringan komunikasi semua saluran (all channel). Komunikasi yang terjadi dalam IMAMI UR semua anggota memiliki kekuatan yang sama untuk saling mempengaruhi

namun tetap menghargai dan memposisikan adanya pemimpin, meskipun setiap anggota dapat berkomunikasi dengan ketua, pengurus dan anggota lainnya. Rasa kekompakan dan kekeluargaan selalu ditanamkan dalam anggota sehingga dapat mempertahankan rasa solidaritas yang ada.

Pada interaksi tatap muka yang selalu dilakukan anggota IMAMI UR mempunyai aturan kesopanan sendiri. Artinya disini walaupun antara satu anggota dengan lainnya bebas berkomunikasi, baik antara anggota dengan pengurus, pengurus dengan ketua maupun sebaliknya, harus tetap mempertahankan norma kesopanan yang ada. Selain itu di dalam IMAMI UR ini tidak semua anggota dan pengurus memiliki umur sebaya. Jadi, dalam berkomunikasi juga harus tetap menjaga norma dan nilai kesopanan.

IMAMI UR yang juga seluruh anggotanya merupakan berasal dari daerah minang ini, juga menjunjung tinggi norma kesopanan dalam berbicara dengan anggota dan pengurus lainnya. Dalam ungkapan adat minang biasa disebut "*tau di kato nan ampek*".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau dalam Membangun Solidaritas anggota, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pelaku komunikasi kelompok pada Ikatan Mahasiswa Universitas Riau (IMAMI UR) disesuaikan dengan struktur kepengurusan yang ada. Ketua merupakan pemimpin dalam kelompok.

IMAMI UR juga memiliki beberapa divisi yang disusun sesuai dengan kebutuhan program kegiatan yang telah disusun.

2. IMAMI UR yang merupakan sebuah organisasi tempat menaungi mahasiswa minang yang berkuliah di Universitas Riau memiliki program kerja yang rutin yang terstruktur. Sehingga pesan-pesan yang dipertukarkan seputar program kerja rutin berkala yang dilakukan setiap minggunya. Selain itu, juga interkasi sehari-hari dalam keseharian anggotanya.
3. Pola interkasi yang terbentuk dalam IMAMI UR yaitu dalam bentuk komunikasi antar pribadi. Para anggota akan bertemu secara langsung untuk berkomunikasi dengan anggota yang lainnya. Tidak ada batasan berkomunikasi dalam IMAMI UR artinya siapa saja dapat berkomunikasi dengan ketua, pengurus dan anggota begitu juga dengan sebaliknya. Sehingga terbentuk jaringan komunikasi kelompok dalam IMAMI UR yaitu jaringan komunikasi *all channel* (semua saluran)
4. IMAMI UR dalam kelompoknya menjunjung tinggi norma kesopanan minang yaitu *tau dikato nan ampek*. Maksud dari ungkapan tersebut adalah mereka memiliki cara sopan untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua, lebih muda dan teman sebaya.
5. Solidaritas dalam IMAMI UR masuk dalam solidaritas sosial mekanik dan organik, dimana

didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh IMAMI UR, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya Artinya dalam IMAMI UR semua sama, tidak ada yang diistimewakan

Saran

IMAMI UR walaupun dalam komunikasi kelompoknya sudah terbentuk dengan baik, diharapkan dapat menambah interkasi antar anggota lebih baik lagi. Selain itu dalam merangkul dan berkomunikasi dengan anggota yang tidak selalu dapat hadir dalam pertemuan dapat memaksimalkan penggunaan sosial media yang ada. Sehingga nantinya semua anggota baik yang terdaftar dalam struktur organisasi maupun yang tidak akan selalu mengetahui kabar terbaru dari IMAMI UR

DAFTAR PUSTAKA

- Cortis, Dan B, dkk. 2005. *Komunikasi Bisnis dan profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baswori M.Si. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Depok: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group)
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Professional Books

- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ivancevich, John M, dkk. 2008. *Perilaku Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- _____. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ketiga puluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tubb, Stewart L., Sylvia Moss. (1996). *Humman Communication, Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Skripsi:
- Aditya, Defri. 2011. *Komunikasi Kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society (Studi deskriptif Tentang Komunikasi kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society dalam Membangun Prestasi)*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Rahman, Gumilang Indra. 2015. *Komunikasi Kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society (Studi deskriptif Tentang Komunikasi kelompok Komunitas Pengalengan In Slankers Society dalam Membangun Prestasi)*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Fajarawati, Mariana. 2011. *Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Oi (Penggemas Iwan Fals)*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung